

Pengaruh Inflasi, GDP, DPK, Dan FDR Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Jabar Banten Syariah

Adelia Sarimukti¹, Dedi Suselo²

Program study Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia.

Email: adeliasarimukti4@gmail.com

Citation: Sarimukti, A., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Inflasi, GDP, DPK, Dan FDR Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Jabar Banten Syariah. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(3), 284–294. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/92>

Received: 13 April 2022
Accepted: 30 April 2022
Published: 15 Maret 2022

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2022 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract

Non-Performing Financing is the ratio used to evaluate inadequate Islamic bank funding. The main question in this research is how inflation, gross domestic product (GDP), third-party funding (DPK), and the ratio of Financing to deposits affect Bank Jabar Banten Syariah's non-performing Financing. The sample size for this survey is Bank Jabar Banten Syariah (quarterly) from 2013 to 2020. The Documentation Survey is a data pooling method using the financial details of Bank Jabar Banten Syariah ranging from 2013 to 2020. The research method uses classical hypothesis testing and multiple regression with the SPSS Type 22 process. The conclusion of this study shows that partial inflation and demobilization and reconstruction (FDR) have a negative and insignificant effect on distressed finance, and third-party funds (TPF) have a positive and little impact on distressed finance and gross domestic product (GDP). A significant positive, simultaneous consequence of Inflation, Gross Domestic Product (GDP), Third Party Funds (DPK), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Non-Performing Financing can be noticed from the adjusted R Square score of 0.285 or 28.5% and affected 71.5% remaining on other variables.

Keywords: *Inflasi, GDP, TPF, FDR, NPF*

Abstrak

Non Performing Financing ialah rasio untuk mengevaluasi dana bank syariah yang buruk. Pokok permasalahan dalam riset ini adalah bagaimana pengaruh Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Pembiayaan Bermasalah Bank Jabar Banten Syariah. Jumlah sampel pada studi ini ialah Bank Jabar Banten Syariah rentang 2013-2020 (triwulan). Studi dokumentasi merupakan metode penyatuan data menggunakan perincian keuangan Bank Jabar Banten Syariah rentang 2013-2020. Metode studi menggunakan pengujian hipotesis klasik serta Regresi Linier Berganda melalui proses SPSS tipe 22. Final dari studi ini menampakkan jika secara parsial Inflasi serta FDR berimbang negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah, Dana

Pihak Ketiga (DPK) berimbang positif tidak signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah dan *Gross Domestic Product* (GDP) berimbang positif signifikan, secara simultan Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berimbang atas Pembiayaan Bermasalah dapat dilihat dari skor Adjusted R Square 0.285 atau 28.5% serta sisanya 71.5% berimbang variabel lain.

Kata Kunci: Inflasi, GDP, DPK, FDR, Pembiayaan Bermasalah.

PENDAHULUAN

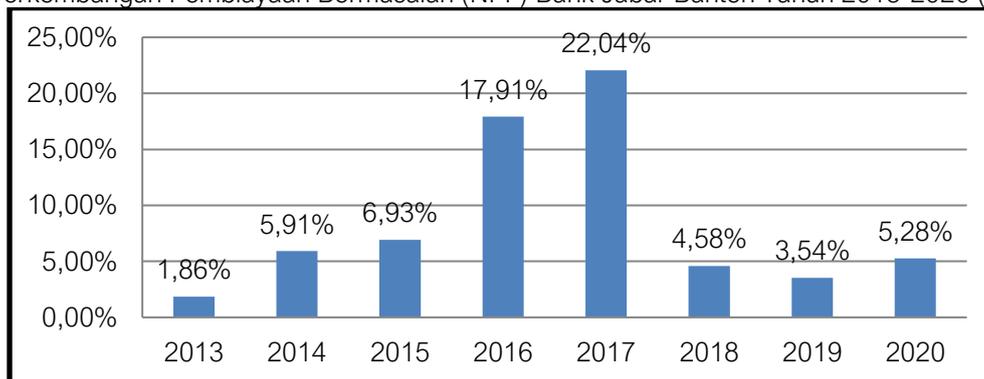
Kemajuan dalam sektor perniagaan di suatu negara dapat diamati dari sebagian sumber, salah satunya keberhasilan kinerja suatu perbankan yang berhasil mengelola dan mengalokasikan sumber dananya yang dipergunakan untuk kepentingan umum yang mana pihak tersebut membutuhkan dana, sesuai dengan fungsinya bahwa perbankan sebagai perantara. Di Indonesia ada dua sistem perbankan, sistem perbankan konvensional yang lebih dulu beroperasi dan disusul dengan sistem perbankan syariah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Adanya dua sistem ini diharapkan dalam jangka waktu yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat yang sehat dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat (A. Akbar & Syekh, 2021).

Perbankan berbasis syariah mempunyai kedudukan dalam pengelolaan ekonomi bisa diukur dari partisipasi pengelolaan keuangan dimana biasanya berbentuk investasi serta modal kerja. Sudut pandang yang perlu dikaji terkait pendanaan ini merupakan keragaman produk yang ditawarkan, jenis pendanaan yang ditawarkan, serta kendala maupun risiko yang diperoleh. Penyaluran dana dikatakan berhasil ini dipengaruhi beragam masalah personal yang dilakukan oleh Bank Syariah serta masalah yang berada di lingkup luar kendali Bank Syariah. Jika produk pembiayaan perbankan syariah beragam jenis serta memenuhi harapan pelanggan, banyak kalangan bisnis yang akan tertarik, sehingga nilai pembiayaan perbankan syariah akan terus meningkat dengan peningkatan layanan nasabah pembiayaan (Soekarni, 2016).

Pemenuhan kebutuhan masyarakat yang dilakukan oleh perbankan, khususnya bank syariah ketika penyaluran dananya lebih dikenal dengan pembiayaan. Dilakukan sesuai dengan norma-norma sesuai ajaran Islam. Dalam pembiayaan tentu tidak terlepas dengan adanya akibat pembiayaan bermasalah maupun secara global mempunyai sebutan dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Menurut hukum sah ditegaskan oleh Bank Indonesia, rasio NPF ini dikatakan sehat dengan skor tidak melebihi 5%. *Non Performing Financing* terjadi adanya permasalahan dari pihak debitur yang tidak melaksanakan kewajibannya (Tiara Putri et al., 2018). Rasio ini sebagai indikator pembiayaan bermasalah yang mana setiap kenaikan dan penurunannya tidak bisa diprediksi, maka dari itu bank syariah secara khusus harus memantau secara bertahap guna kinerja dan kesehatan bank syariah tetap terjaga (Retnowati & Jayanto, 2020).

Satu bank diantara anggota Bank Umum Syariah berpraktik di Indonesia masa kini ialah Bank Jabar Banten Syariah. Debutnya Bank BJB Syariah ialah anak induk Bank Jabar Banten (konvensional) dan mulai beroperasi di Indonesia pada tahun 2010 hingga sekarang terus berkembang (D. K. Yusup, D. Sumardi, 2017). Berjalannya waktu tentu mengalami peningkatan dalam pembiayaan, tentunya akan berisiko juga terhadap pembiayaan bermasalah.

Grafik 1
Perkembangan Pembiayaan Bermasalah (NPF) Bank Jabar Banten Tahun 2013-2020 (%)



Grafik diatas diperoleh dari data laporan keuangan Bank Jabar Banten tahun 2013-2020, memaparkan bahwa pembiayaan bermasalah pada Bank Jabar Banten dari tahun 2013 hingga 2020 mengalami fluktuasi. Dimana skor pembiayaan bermasalah dari 2013 hingga 2017 mengalami kenaikan terus menerus dan paling tinggi dengan skor 22,04% pada tahun 2017. Tahun berikutnya 2018 hingga 2020 skor dari pembiayaan bermasalah mengalami penurunan.

Fenomena tersebut disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya dari beragam masalah yang timbul penyebab dari tingginya skor pembiayaan bermasalah seperti dana yang tidak bisa kembali dari pihak ketiga, gagalnya penagihan pembiayaan serta modal yang cenderung turun (Tasya Feby Windasari & I Putu Gede Diatmika, 2021). Meskipun dalam pembiayaan bank sudah membuat regulasi, pembiayaan bermasalah bisa diprediksi akan terjadi. Tentu situasi seperti ini akan menghambat laju keuntungan serta laba ditahan. Banyak aspek yang menilai dapat menjadi pemicu tingginya skor pembiayaan bermasalah, baik itu dari luar maupun dalam seperti inflasi, GDP (faktor luar) serta Dana Pihak Ketiga, FDR (faktor dalam). Dari beragam faktor itu yang akan menjadi tujuan riset ini untuk mengetahui seberapa berpengaruh antara inflasi, GDP, DPK dan FDR terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Jabar Banten rentang 2013-2020.

Pembiayaan bermasalah menjadi salah satu tema yang sering dilakukan pada riset yang lainnya, seperti pendapat Nugraha & Setiawan (2018) perbankan akan menekan penyaluran dana untuk masyarakat disaat inflasi mengalami kenaikan, sebab kenaikannya akan berdampak pada harga kebutuhan pokok sehingga lemahnya pendapatan dari pihak ketiga. Hal ini akan mengganggu debitur menjalankan kewajibannya. Dengan demikian kondisi inflasi yang fluktuatif akan diikuti dengan pembiayaan bermasalah.

Riset lain yang disampaikan oleh Agustiningasih (2017) bahwa dari risetnya memaparkan jika inflasi memberikan dampak *Non Performing Financing* pada Bank BRI Syariah jelas positif signifikan. Pernyataan tersebut menandakan bahwa inflasi dan pembiayaan bermasalah memiliki nilai yang sepadan atau bergaris lurus, artinya inflasi dan pembiayaan bermasalah akan mengalami kenaikan dan penurunan secara simultan. Selanjutnya faktor lain dalam riset yang mendorong pembiayaan macet ialah Financing to Deposit Ratio menyatakan jika variabel ini memiliki ikatan yang positif serta relevan atas pembiayaan bermasalah, sehingga setiap kenaikan Financing to Deposit Ratio akan beriringan dengan pembiayaan bermasalah.

Riset dari Marseli (2021) membuah hasil dari faktor-faktor yang memberi dampak pembiayaan bermasalah yaitu Dana Pihak Ketiga disebut faktor yang berkesimpulan memberikan pengaruh positif serta relevan terhadap Non Performing Financing. Ikatan kuat dimiliki Dana Pihak Ketiga atas pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan faktor yang lain.

Ditandai dengan penumpukan aset terus-menerus dari Dana Pihak Ketiga semakin tinggi kesempatan perbankan menghadapi resiko pembiayaan bermasalah, sebab jumlah Dana Pihak Ketiga ketika mengalami peningkatan apabila penyalurannya macet, memicu penurunan profitabilitas perbankan.

Selanjutnya riset D. A. Akbar (2016) membuah hasil dengan menggunakan variabel GDP, Inflasi dan FDR. Penemuannya dengan hasil (1) Inflasi tidak ada hubungannya dengan NPF. (2) GDP berimbas negatif relevan atas NPF. (3) FDR berimbas negatif relevan atas NPF Bank BRI Syariah.

Beberapa riset telah diuraikan diatas menjadikan penulis menjumpai kesenjangan, (1) Riset sebelumnya memaparkan hasil yang berbeda - beda, menjadikan peneliti ingin menyempurnakan riset yang telah ada menjadi baik. (2) Riset sebelumnya masih sedikit yang meneliti tentang pengaruh variabel DPK terhadap Pembiayaan Bermasalah. (3) Objek dari riset sebelumnya sering menggunakan perbankan secara umum, peneliti ingin lebih fokus dengan satu objek Bank Syariah, yaitu Bank Jabar Banten Syariah.

Pemaparan dari sejumlah riset yang telah diuraikan, dengan ini menyatakan rangkaian pertanyaan untuk riset tersebut ialah: (1) Bagaimana Inflasi akan mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah di Bank Jabar Banten Syariah? (2) Bagaimana *Gross Domestic Product* akan mempengaruhi Pembiayaan Macet di Bank Jabar Banten Syariah? (3) Bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Bank Jabar Banten Syariah? dan yang terakhir (4) Bagaimana *Financing to Deposit Ratio* akan mempengaruhi Pembiayaan Macet di Bank Jabar Banten Syariah?

Riset ini mempunyai tujuan (1) Untuk memahami seberapa pengaruhnya Inflasi terhadap Pembiayaan Macet Bank Jabar Banten Syariah. (2) Untuk memahami seberapa pengaruhnya *Gross Domestic Product* (GDP) pada Pembiayaan Macet Bank Jabar Banten Syariah. (3) Untuk memahami seberapa berdampak Dana Pihak Ketiga mempengaruhi Pembiayaan Macet Bank Jabar Banten Syariah serta (4) Untuk memahami seberapa pengaruhnya *Financing to Deposit Ratio* terhadap Pembiayaan Macet Bank Jabar Banten Syariah.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan data kuantitatif karena metode ilmiah bersifat empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan konsisten dengan prinsip-prinsip ilmiah yang berulang. Metode ini diklaim pula metode kuantitatif sebab menyajikan data riset secara numerik serta memakai statistik dalam analisisnya. Riset ini menetapkan pendekatan asosiatif, yang artinya pendekatan eksploratif dimana tujuannya untuk melihat hubungan antara dua variabel ataupun bahkan lebih sebuah riset. Metode analisis data ialah metode yang dipakai untuk menelaah statistik penelitian. Riset ini memilih pengujian hipotesis klasik serta regresi linier berganda dalam menganalisis data dengan tujuan riset ini dapat menemukan ikatan satu variabel ke variabel lainnya. Dalam studi ini, populasi dan sampel adalah Statistik Bank Jabar Banten Syariah yang diunggah oleh OJK pada periode 2013-2020. Dan untuk variabel inflasi, gdp, dpk dan fdr terdapat dari informasi Statistik Ekonomi dan Keuangan yang diunggah Bank Indonesia serta informasi Statistik Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2013-2020. Pengolahan data peneliti menggunakan bantuan SPSS 22 dan Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini akan memberikan pemaparan terkait faktor-fakto pembiayaan bermasalah pada Bank Jabar Banten Syariah pada rentang 2013-2020 dengan variabel yang sudah ditentukan.

Dimana variabel independen yang digunakan yakni Inflasi, Gross Domestic Product, Dana Pihak Ketiga serta Financing to Deposit Ratio. Pengujian dimaksudkan sebetapa berdampak secara individu (parsial) serta serentak (simultan).

Studi tersebut menetapkan analisis regresi linier berganda, pra uji lebih lanjut, pertama uji asumsi klasik dan analisis statistik deskriptif, berikut pemaparannya.

Tabel 1. Tabel Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Inflasi	32	1.42	8.40	4.4072	2.05491
GDP	32	-207.00	5.57	-12.2003	55.62182
DPK	32	3014423	6664550	5035417	940197
FDR	32	20.16	135.08	93.2012	16.17056
Pembiayaan Bermasalah / NPF	32	1.86	22.29	8.9103	6.58059
Valid N (listwise)	32				

Pengujian digunakan untuk menguji seluruh data yang digunakan menghasilkan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Setelah proses ini akan dilakukan pengujian kembali yaitu uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

Tabel 2. Tabel Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Penjelasan
Uji Normalitas Asymp. Sig. (2-tailed)	0.916	Data akan dianggap normal jika nilai kritisnya > 0.05
Uji Multikolinieritas		Data akan dikatakan tidak kepadatan indikasi multikolinieritas, per variabel mempunyai skor > 0.10 serta skor VIF < 10
Tolerance		
Inflasi	0.490	
GDP	0.792	
DPK	0.477	
FDR	0.898	
VIF		
Inflasi	2.042	
GDP	1.263	
DPK	2.098	
FDR	1.114	
Uji Heteroskedastisitas Sig.		Data dapat dikatakan lolos atau tidak kepadatan indikasi heteroskedastisitas mempunyai skor per variabel > 0.05
Inflasi	0.812	
GDP	0.516	
DPK	0.667	
FDR	0.525	
Uji Autokorelasi Asymp. Sig. (2-tailed)	0.106	Statistik bisa disebut tiada kepadatan indikasi autokorelasi, memiliki skor asymp. sig. (2-tailed) > 0.05

Pengaruh pada variabel bebas dengan variabel terikat meliputi Inflasi (X1), Gross Domestic Product (X2), Dana Pihak Ketiga (X3) serta Financing to Deposit Ratio (X4) terhadap Pembiayaan Bermasalah / NPF, tabel 3 memaparkan kesimpulan final dari uji regresi linier berganda

Tabel 3. Tabel Uji Regresi Linier Berganda serta Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.627	13.508		.343	.735
	INFLASI	-.652	.737	-.194	-.885	.384
	GDP	.057	.021	.456	2.645	.013
	DPK	2.887	.000	.393	1.768	.088
	FDR	-.068	.069	-.160	-.989	.331

Dari hasil data yang sudah diolah menggunakan uji regresi linier berganda diatas membuahakan penjelasan yang mana konstanta memiliki nilai sebesar 4.627. Skor ini mengatakan bahwa setiap variabel yang meliputi inflasi (X1), GDP (X2), DPK (X3) dan FDR (X4) memiliki nilai 4.627 satuan pada variabel Pembiayaan Bermasalah / NPF (Y).

Data diatas sekaligus memaparkan hasil dari Uji t yang mana nilai untuk t_{tabel} senilai 2.056 serta t_{hitung} pada masing-masing variabel independen adalah:

Variabel Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah / NPF. Hasil dari olah data diperoleh skor Inflasi memiliki $t_{hitung} -0.885 < t_{tabel} 2.056$ serta skor signifikansi $0.384 > 0.05$. Pengujian ini menandakan jika H_0 diterima dan H_1 ditolak, kesimpulan tersebut menunjukkan tidak ada dampak inflasi terhadap pembiayaan macet.

Variabel GDP terhadap Pembiayaan Macet / NPF. Final olah data diperoleh skor GDP memiliki $t_{hitung} 2.645 > t_{tabel} 2.056$ serta skor signifikansi $0.013 < 0.05$. Pengujian tersebut menandakan apabila H_0 ditolak dan H_1 diterima, kesimpulan tersebut menunjukkan ada dampak GDP (*Gross Domestic Product*) terhadap pembiayaan bermasalah.

Variabel DPK terhadap Pembiayaan Bermasalah / NPF. Hasil dari olah data diperoleh skor DPK memiliki $t_{hitung} 1.768 < t_{tabel} 2.056$ serta dengan skor signifikansi $0.088 > 0.05$. Pengujian ini menandakan jika H_0 diterima dan H_1 ditolak, kesimpulan tersebut menunjukkan tidak ada dampak DPK (Dana Pihak Ketiga) atas pembiayaan bermasalah.

Variabel FDR terhadap Pembiayaan Bermasalah / NPF. Hasil dari olah data diperoleh skor FDR memiliki $t_{hitung} -0.989 < 2.056$ serta dengan skor signifikansi $0.331 > 0.05$. Pengujian ini menandakan jika H_0 diterima dan H_1 ditolak, kesimpulan tersebut menunjukkan jika pembiayaan bermasalah tidak dipengaruhi oleh FDR.

Tabel 4. Tabel Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	557.400	4	139.350	4.089	0.010 ^a
	Residual	920.096	27	34.078		
	Total	1477.496	31			

Final akhir dipaparkan tabel 4 diatas, memperlihatkan $F_{hitung} 4.089 > F_{tabel} 2.71$ maka pernyataan ini menghasilkan H_0 ditolak dan terima H_1 menandakan adanya imbas antar variabel secara bersamaan.

Tabel 5. Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.285	5.83760

Tabel menjelaskan jika skor adjusted R square 0.285 atau 28,5%. Jadi pengujian memperlihatkan dimana variabel pembiayaan bermasalah / NPF dipengaruhi oleh inflasi, GDP, DPK dan FDR senilai 28,5%, maka ini menunjukkan bahwa untuk sisanya senilai 71,5% terdapat pengaruh faktor lain.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Jabar Banten Syariah.

Menurut bukti laporan keuangan yang sudah diolah pada tabel 3 membuahkan hasil yang mana inflasi memberikan dampak yang negatif serta tidak relevan terhadap pembiayaan bermasalah. Kondisi inflasi yang negatif ini menyebabkan pembiayaan bermasalah pada Bank Jabar Banten Syariah akan menurun diwaktu inflasi cenderung mengalami kenaikan. Skor pembiayaan bermasalah menurut bank berbasis syariah yang cenderung rendah dibandingkan dengan bank konvensional yang mana lebih bisa mengendalikan ketika angka inflasi mengalami lonjakan, alasan ini yang menjadikan tidak relevannya pembiayaan bermasalah menurut bank syariah khususnya penelitian yaitu Bank Jabar Banten Syariah. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian dari Yolanda & Ariusni (2019) bahwa hasil yang didapat dari penelitian tersebut menyebutkan jika inflasi tidak relevan dan negatif terhadap pembiayaan bermasalah dengan lokasi riset Bank Umum Syariah serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia. Studi sama dari Firdaus (2015) menuliskan jika rasio NPF tiada efek inflasi serta justru berdampak negatif dan tidak relevan terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Jabar Banten Syariah.

Bersumber dari pengujian olah data yang telah dilakukan, membuahkan hasil yang mana *Gross Domestic Product* memberikan pengaruh positif serta relevan atas pembiayaan bermasalah. Studi tersebut mengatakan ketika skor GDP mengalami kenaikan maka diikuti juga dengan kenaikan dari NPF dan berlaku sebaliknya. Ketika skor GDP dan NPF yang cenderung naik secara bersamaan menandakan adanya missmanagement yang dialami pihak bank disaat pencairan pembiayaan. Fenomena ini merupakan satu dari banyaknya faktor menjadi penyebab dari pembiayaan bermasalah di bank syariah. Final yang sama dari tulisan Popita (2013) memberikan dampak positif yang besar kepada pembiayaan macet Bank Umum Syariah di Indonesia. Berbeda tulisan Wibowo & Saputra (2017), jika GDP berimbas negatif serta relevan terhadap pembiayaan bermasalah kepada bank syariah.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Jabar Banten Syariah.

Bersumber dari pengujian olah data yang telah dilakukan, membuahkan hasil yang mana Dana Pihak Ketiga memberikan imbas positif serta tidak relevan atas Pembiayaan Bermasalah. Studi ini mengatakan alasan dari dana pihak ketiga memberi imbas positif terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) disebabkan tingginya jumlah dana pihak ketiga menunjukkan lebih beresiko dana yang tersalurkan pada debitur. Maka risiko yang didapat dari pembiayaan bermasalah yang ditanggung pihak bank jika semakin tinggi dan menyebabkan terganggunya likuiditas bank syariah. Fenomena ini sejalan dengan tulisan dari (P & Sudaryanto, 2016) yang mana studinya

membuahkan hasil dana pihak ketiga terhadap Kredit Bermasalah berpengaruh positif namun tidak relevan. Beda tulisan yang dikemukakan Nurmalasari (2021) antara Dana Pihak Ketiga dengan NPF Bank Syariah Mandiri memberikan pengaruh positif serta signifikan.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Jabar Banten.

Bersumber dari pengujian olah data yang telah dilangsungkan, membuahkan hasil yang mana FDR atas pembiayaan macet berdampak negatif tidak relevan. Dampak negatif mengartikan bahwa setiap kenaikan variabel FDR dapat menyebabkan penurunan dari variabel pembiayaan bermasalah (NPF). Alasan dari hasil yang menunjukkan tidak relevan (signifikan) kemungkinan dari manajemen bank mempunyai batasan dasar serta kualifikasi dalam penyaluran pembiayaan kepada nasabah atau debiturnya. Sehingga debitur yang telah mencapai kata sepakat dengan pihak bank merasa memiliki tanggung jawab untuk tetap mempertahankan amanah yang telah diberikan dan alasan ini dapat menekan nilai pembiayaan bermasalah pada Bank Jabar Banten Syariah. Fenomena tersebut setapak tulisan Asnaini (2014) yang mana studinya membuahkan hasil FDR merupakan salah satu pemicu pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah dengan perolehan negatif serta tidak signifikan. Selain itu tulisan dari (Hartono, 2020) menyatakan jika secara parsial (FDR) tidak memiliki ikatan dengan variabel NPF perbankan berbasis Islam di Indonesia selang 2014-2017.

Pengaruh Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP), Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Jabar Banten Syariah.

Riset telah dilakukan penetapan uji asumsi klasik serta uji regresi linier dimana final yang didapat $F_{hitung} 4.089 > F_{tabel} 2.71$ maka dari itu H_0 ditolak serta terima H_1 . Fenomena berikut diartikan sesungguhnya ada pengaruh simultan antara variabel bebas (Inflasi, GDP, DPK, serta FDR) terhadap variabel terikat (Pembiayaan Bermasalah) pada Bank Jabar Banten Syariah. Riset ini juga membuahkan hasil bahwa secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan. Maka jika ada kenaikan dari Inflasi, GDP, DPK dan FDR maka naik pula skor dari pembiayaan bermasalah. Fakta ini didukung dengan hasil dari skor Adjusted R Square senilai 0.285 atau 28,5% bisa dikatakan bahwa 28,5% pembiayaan bermasalah dalam riset ini dapat diuraikan oleh Inflasi, GDP, DPK dan FDR, selanjutnya untuk 71,5% diuraikan variabel maupun faktor yang tidak dikumpulkan di riset ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari riset ini berdasarkan pengujian olah data yang telah dilangsungkan yaitu: Variabel inflasi tidak memberikan imbas pada pembiayaan bermasalah, dengan skor signifikansi $0.384 > 0.05$. Variabel GDP memberikan dampak begitu relevan (signifikan) terhadap pembiayaan bermasalah memiliki skor signifikansi $0.013 < 0.05$. Variabel DPK tidak memberikan imbas atas pembiayaan bermasalah dengan skor signifikansi $0.088 > 0.05$. Variabel FDR tidak memberikan imbas atas pembiayaan bermasalah pada Bank Jabar Banten Syariah dengan skor signifikansi $0.331 > 0.05$. Menurut simultan variabel inflasi, GDP, DPK dan FDR terhadap Pembiayaan Bermasalah Bank Jabar Banten Syariah memberikan imbas yang signifikan memperlihatkan $F_{hitung} 4.089 > F_{tabel} 2.71$.

Riset diharapkan oleh peneliti dapat dipakai acuan serta rujukan dalam riset baru atau berikutnya dengan tema yang sama yaitu pembiayaan bermasalah atau NPF. Dengan fungsi dapat memperkuat penelitian yang akan datang guna mendapatkan data yang sah serta utuh terkait dengan faktor yang dapat memberikan imbas terhadap pembiayaan bermasalah pada bank berbasis syariah.

Menurut dari simpulan riset yang sudah diolah diatas, saran yang akan diberikan penulis untuk pembiayaan bermasalah pada Bank Jabar Banten Syariah, agar kesehatan serta kualitas bank tetap terjaga dan dapat memberikan pelayanan yang memuaskan untuk masyarakat, antara lain: (1) Meskipun dalam riset ini membuahkan hasil bahwa Inflasi, DPK serta FDR tidak relevan terhadap pembiayaan bermasalah Bank Jabar Banten Syariah, tetapi disarankan pihak bank tetap terus memantau perkembangan dalam penyaluran pembiayaan. (2) Bank Jabar Banten Syariah diharapkan mampu memiliki strategi untuk menjaga peningkatan Pembiayaan Bermasalah dengan memperhatikan peningkatan skor dari Gross Domestic Product. (3). Riset ini hanya empat variabel (Inflasi, GDP, DPK dan FDR) yang diteliti, diharapkan untuk riset yang baru nanti menggunakan variabel independen lain guna menyelami lebih dalam faktor lain yang menyebabkan pembiayaan bermasalah pada Bank Jabar Banten Syariah. (4) Riset ini bagi peneliti berkontribusi untuk akademis dalam menyediakan jenis tambahan direktori penelitian dan memberikan fakta empiris untuk Inflasi, GDP, DPK serta FDR terhadap Pembiayaan Bermasalah Bank Jabar Banten Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, D. S. dan D. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Kredit dan Laba Bersih Bank (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbk Kantor Cabang Majalaya Unit Dayeuhkolot). *Akurat*, 9(3), 1–20.
- Agustiningasih. (2017). Pengaruh Inflasi. Financing to Deposit RAtio (FDR), Ratio Financing)RF) dan Ratio return (RR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada PT. Bank BRI Syariah Periode Tahun 2009 sampai 2015. *JOM Fekon*, 4(1), 325–337.
- Akbar, A., & Syekh, S. (2021). The Influence of Bank Health on Third Party Fundraising With Inflation As Intervening Variable at Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 02(01), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i1>
- Akbar, D. A. (2016). Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adwquacy Ratio (CAR), dan Finance to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *I-Economic*, 2(2), 19–37.
- Asnaini, S. W. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal TEKUN*, V(02), 264–280.
- D. K. Yusup, D. Sumardi, D. H. S. & H. N. (2017). *Implementasi Prinsip Business Judgment Rule Dalam Akad Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah (Studi di PT. Bank Jabar Banten Syariah)* (L. U. S. Bandung (ed.); 1st ed.). UIN SGD Bandung.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan UNY* Press.https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Memahami_Rasio_dan_Lapora_n_K/oggREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=rasio+likuiditas+adalah&pg=PA59&printsec=frontcover
- Firdaus, R. N. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Dinar*, 3(1), 82–108.
- Hartono, H. P. dan U. (2020). Pengaruh GDP, Inflasi, KURS, CSR, FDR, Financing dan Bank Size Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indoensia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(2), 352–367.
- Hidayatullah, M. F. (2014). Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah. *Interest*, 12(1), 67–80. <https://doi.org/10.29300/aij.v4i2.1208>
- Karim, A. A. (2018). *Ekonomi Makro Islam* (7th ed.). Fajar Interpratama Offset.

- Marseli, A. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profit Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening Pada Kjks Bmt Di Tanah Datar. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(1), 50–74. <https://doi.org/10.47887/amd.v2i1.14>
- Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Non Performing Financing Factor in Syaria Commercial Banking in Indonesia. *International Journal of Commerce and Finance*, 4(1), 27–39.
- Nurmalasari, I. (2021). *Pengaruh DPK dan Pembiayaan Murabahah Terhadap ROA Melalui NPF Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2020*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- P, A. G., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis Pengaruh Performing, Size, Inefisiensi, Capital, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap NON Performing Loan (Studi Pada Bank Umum Konvensional Go Public di Indonesia periode 2011-2015). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Pandoyo., & Sofyan, M. (2021). Performance Analysis of Rural Banks and Sharia Rural Banks in Indonesia. Proceedings of the 1st International Conference on Science and Technology in Administration and Management Information, ICSTAMI 2019, 17-18 July 2019, Jakarta, Indonesia DOI: 10.4108/eai.17-7-2019.2302902
- Popita, M. S. A. (2013). Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 404–412. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj%0AANALISIS>
- Retnowati, A., & Jayanto, P. Y. (2020). Factors Affecting Non-Performing Financing at Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 9(1), 38–45. <https://doi.org/10.15294/aa.v9i1.20778>
- Sapthu, A. (2013). Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Cita Ekonomika Jurnal Ekonomi*, 7(1), 193–199.
- Soekarni, M. (2016). *Perbankan Syariah: Kontribusi dalam Pembiayaan Usaha Menengah Besar* (M. Soekarni (ed.); 1st ed.). LIPI Press.
- Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan BPR Syariah Di Indonesia. *Sains Manajemen*, 5(2). DOI: 10.30656/sm.v5i2.1862
- Sofyan, M. (2021, February). Kinerja BPR Dan BPRS Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri* (Vol. 2, No. 1, pp. 6-12). diambil dari https://www.researchgate.net/publication/349255915_KINERJA_BPR_DAN_BPRS_PADA_MASA_PANDEMIK_COVID-19
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>
- Tasya Feby Windasari & I Putu Gede Diatmika. (2021). Pengaruh Inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, Skor Tukar Rupiah Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(2), 568–579.
- Tiara Putri, A., Yuliana, S., & Yulianita, A. (2018). Dana pihak ketiga, Inflasi dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Non Performing Financing pada Bank Islam di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(2), 74–80. <https://doi.org/10.29259/jep.v16i2.8883>

- Wibowo, S. A., & Saputra, W. (2017). Pengaruh Variabel Makro Dan Mikro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 96–112.
<https://doi.org/10.23887/jia.v2i1.10040>
- Yolanda, S., & Ariusni, A. (2019). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah (Bus) Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 833.
<https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7710>